**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam hidup, manusia selalau berinteraksi dengan sesama serta dengan lingkungan. Manusia hidup berkelompok baik dalam kelompok besar maupun dalam kelompok kecil.

Hidup dalam kelompok tentulah tidak mudah. Untuk menciptakan kondisi kehidupan yang harmonis anggota kelompok haruslah saling menghormati & menghargai. Keteraturan hidup perlu selalu dijaga. Hidup yang teratur adalah impian setiap insan. Menciptakan & menjaga kehidupan yang harmonis adalah tugas manusia.

Tidak hanya lingkungan yang perlu dikelola dengan baik, kehidupan social manusiapun perlu dikelola dengan baik. Untuk itulah dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berjiwa pemimpin, paling tidak untuk memimpin dirinya sendiri.

Dengan berjiwa pemimpin manusia akan dapat mengelola diri, kelompok dan lingkungan dengan baik. Khususnya dalam penanggulangan masalah yang relatif sulit. Disinilah dituntut kearifan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui kesuksesan pemimpin adalah mempelajari gayanya, yang akan melahirkan berbagai tipe kepemimpinan yang dikenal salah satunya adalah Kepemimpinan Demokratis.

Dalam mempersoalkan gaya kepemimpinan boleh beranggapan bahwa pemimpin harus mempertahankan yang konsisten dalam semua aktifitas nya, tetapi harus bersifat fleksibel menyesuaikan gaya tersebut dengan situasi yang spesifik dan orang-orang yang dipimpin. Dengan demikian berarti elemen yang harus diperhatikan adalah pemimpin, orang yang dipimpin dan situasi.

* 1. **Rumusan Masalah**

Bendasarkan latar belakang masalah diatas, kami menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Kepemimpinan Demokratis?
2. Sifat-sifat apa saja yang terdapat dalam Kepemimpinan Demokratis?
3. Ciri-ciri apa saja yang terdapat dalam Kepemimpinan Demokratis?
4. Apa saja manfaat dari gaya Kepemimpinan Demokratis?
5. Apa saja kerugian dari gaya Kepemimpinan Demokratis?
6. Siapa saja contoh pemimpin bergaya Kepemimpinan Demokratis?

**1.3. Tujuan Penyususnan Makalah**

Penulisan makalah ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Kepemimpinan
2. Ingin menginformasikan melalui makalah ini kepada para pembaca untuk

mengetahui lebih jauh tentang Kepemimpinan yang Demokratis

* 1. **Manfaat Penyususnan Makalah**

1. Khusus

           Dengan pembuatan makalah ini kami penulis dapat mengerti lebih jauh, lebih paham mengenai Kepemimpinan Demokratis

1. Umum

            Makalah ini sengaja dibuat dalam rangka penugasan dari dosen pembimbing sebagai bahan diskusi. Namun tidak menutup kemungkinan makalah ini dapat menjadi sumber bacaan bagi para mahasiswa yang sedang menekuni mata kuliah Kepemimpinan.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

* 1. **Pengertian Kepemimpinan**

Dalam kehidupan sehari – hari, baik di lingkungan keluarga, organisasi, perusahaan sampai dengan pemerintahan sering kita dengar sebutan pemimpin, kepemimpinan serta kekuasaan. Ketiga kata tersebut memang memiliki hubungan yang berkaitan satu dengan lainnya.

Beberapa ahli berpandapat tentang Pemimpin, beberapa diantaranya :

1. Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan.
2. Menurut Robert Tanembaum, Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan perusahaan.
3. Menurut Prof. Maccoby, Pemimpin pertama-tama harus seorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya. Pemimpin yang baik untuk masa kini adalah orang yang religius, dalam artian menerima kepercayaan etnis dan moral dari berbagai agama secara kumulatif, kendatipun ia sendiri mungkin menolak ketentuan gaib dan ide ketuhanan yang berlainan.
4. Sedangakn menurut Pancasila, Pemimpin harus bersikap sebagai pengasuh yang mendorong, menuntun, dan membimbing asuhannya. Dengan kata lain, beberapa asas utama dari kepemimpinan Pancasila adalah :
5. Ing Ngarsa Sung Tuladha : Pemimpin harus mampu dengan sifat dan perbuatannya menjadikan dirinya pola anutan dan ikutan bagi orang – orang yang dipimpinnya.
6. Ing Madya Mangun Karsa : Pemimpin harus mampu membangkitkan semangat berswakarsa dan berkreasi pada orang – orang yang dibimbingnya.
7. Tut Wuri Handayani : Pemimpin harus mampu mendorong orang – orang yang diasuhnya berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab.
   1. **Pengertian Kepemimpinan Demokratis**

Kepemimpinan Demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan

` Pemimpin dengan gaya ini bertindak berdasarkan kepercayaan, integrity, kejujuran, quality, terbuka. Kepemimpinan Demokratis menunjukan pengakuan dan perhatian kepada orang lain dengan mendengarkan dan memahami dengan empati. Mereka memotivasi bawahan agar terus mencapai kemampuan dan hasrat tertingginya.

Kepemimpinan demokratis mempunyai penekanan akan pentingnya kerjasama tim sementara dirinya memposisikan sebagai fasilitator untuk membangun sinergi antara individu di dalam kelompok. Kepemimpinan Demokratis mengharapkan adanya feedback dari bawahan sehingga dia mengetahui kondisi dan kebutuhan organasisasi. Kepemimpinan Demokratis sangat memahami kesalahan dan lebih memilih reward dibandingkan dengan punishment.

* 1. **Sifat Kepemimpinan Demokratis**

Menurut Ngalim Purwanto terdapat beberapa sifat didalam gaya Kepemimpinan Demokratis, diantaranya adalah:

1. Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan
2. Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan
3. Selalu berusaha menyinkronkan kepentingan dari tujuan pribadi bawahan
4. Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya
5. Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses dari pada dirinya
   1. **Ciri-ciri Kepemimpinan Demokratis**
6. Wewenang pimpinan tidak mutlak

Yaitu keputusan pimpinan bisa dipengaruhi oleh masukan dari bawahan bukan sebagai bentuk interferensi, dalam hal ini lebih ditekankan dari asas musyawarah

1. Pimpinan melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan

Yaitu tidak semua keputusan bergantung pada pimpinan semata. Bawahan memiliki wewenang untuk membuat keputusan, namun masih berada dalam batas yang sewajarnya

1. Kepuusan dibuat bersama antar pimpinan dan bawahan

Yaitu setiap keputusan yang diambil tidak hanya berasal dari pimpinan mutlak, namun telah dimusyawarahkan terlebih dahulu bersama bawahannya

1. Kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan
2. Komunikasi berlangsung timbal balik

Komunikasi antar pimpinan dengan bawahan berlangsung dengan baik tanpa adanya rasa takut atau canggung karena jabatan

1. Pengawasan dilakukan secara wajar

Pemimpin tidak melakukan pengawasan kegiatan secara over atau over protective, sehingga tidak ada tekanan pada bawahan saat melakukan kegiatannya, bawahan pun menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan atasannya

1. Banyak kesempatan bagi bawahan untuk mengeluarkan pendapat  
   Bawahan bebas untuk berpendapat sesuai dengan asas demokrasi
2. Tugas diberikan bersifat permintaan

Tugas yang diberikan pimpinan bisa berasal dari permintaan bawahan yang tentunya berdampak positif bagi organisasi tersebut

1. Pujian dan kritik seimbang

Pimpinan dan bawahan tidak selalu saling memuji atau mengkritik, keduanya-duanya berjalan seimbang sesuai dengan kebutuhan organisasi tersebut

1. Pimpinan mendorong prestasi bawahan
2. Kesetiaan bawahan secara wajar

Bawahan tidak bersifat sebagai budak yang selalu manut pada atasannya, namun bawahan tetap memiliki rasa hormat yang tinggi pada atasannya

1. Memperhatikan perasaan bawahan

Pemimpin bersikap mengayomi kepada bawahan, sehingga pemimpin mengerti apa masalah yang ada pada bawahan, sehingga pemimpin bisa mengambil kebijakan dengan segera

1. Suasana saling percaya, menghormati dan menghargai

Suasana yang selalu harmonis dalam lingkungan organisasi

1. Tanggungjawab dipikul bersama

Kelebihan yang paling utama, yaitu saling bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi

Dengan berbagai kelebihan tersebut maka menurut kami teori gaya kepemimpinan demokratis ini sangat sesuai diterapkan dalam suatu organisasi baik itu dalam ruang lingkup kecil maupun ruang lingkup yang besar.

Peneliti menemukan bahwa gaya Kepemimpinan Demokratis merupakan salah satu yang paling efektif dan mempunyai tingkat produkstivitas serta moral kelompok yang tinggi. Gaya kepemimpinan seperti ini mempunyai tingkat partisipasi anggota yang sangat tinggi dan tepat diterapkan pada kondisi dimana seseorang didalam kelompok tersebut mempunyai kapasitas tinggi dan keinginan saling memberi.

* 1. **Manfaat Kepeminpinan Demokratis**

1. Kepemimpinan demokratis dapat memimpin untuk ide-ide yang lebih baik dan solusi yang lebih kreatif untuk menyelesaikan masalah yang ada
2. Anggota kelompok juga merasa lebih terlibat dan berkomitmen untuk proyek-proyek, membuat mereka lebih mungkin untuk peduli tentang hasil akhir
   1. **Kerugian Kepemimpinan Demokratis**
3. Proses pengambilan keputusan akan memakan waktu yang lebih banyak
4. Sulitnya pencapaian kesepakatan
   1. **Contoh Tokoh Pemimpin dengan Gaya Kepemimpinan Demokratis**
5. Susilo Bambang Yudhoyono

Susilo Bambang Yudhoyono adalah presiden pertama Indonesia yang dipilih secara langsung (demokratis) oleh rakyat Indonesia, pada 2004 dan berulang pada 2009. Dalam berbagai kebijakannya, SBY yang berlatar militer ini ternyata lebih sipil dibanding orang sipil, dan lebih demokrat dibanding tokoh lainnya. SBY sangat menjaga proses demokrasi yang berlangsung di Indonesia selama 10 tahun. Kebebasan berpendapat sangat terasa tanpa tekanan. Media massa sebagai salah satu pondasi demokrasi, bebas bergerak dan bersuara bahkan lebih lantang dibanding kebebasan pers di negara lain, bahkan di negara demokratis seperti Amerika sekalipun. SBY juga tidak pernah mengutak-atik pers. SBY juga tidak pernah memanfaatkan TVRI dan RRI untuk kepentingan politiknya.

1. Amien Rais

Amien Rais bagaimana pun punya jasa besar terhadap bangsa ini, khususnya pada masa peralihan dari orde baru ke orde reformasi. Orde reformasi adalah cikal bakal demokrasi Indonesia. Amien Rais sudah membuktikan dirinya sebagai seorang yang demokratis termasuk di partai yang didirikannya yaitu PAN. Amien Rais tidak memposisikan diri sebagai dewa di partainya tersebut, dan menyerahkan tongkat kepemimpinan kepada tokoh yang lebih muda darinya. Hal itu menjadi salah satu ciri manusia demokratis. Hanya satu kekurangannya, Amien sudah terlanjut melekat dengan gelar bapak reformasi.

1. Joko Widodo

seorang pemimpin seperti jokowi memiliki gaya kepemimpinan yang unik dan melekat pada dirinya,dimana ia lebih suka untuk menampung aspirasi rakyat dan lebih banyak bertindak dibandingkan mengumbar janji,meskipun banyak pihak-pihak yang menentang keputusannya untuk menjadi capres pada pilpres 2014 ini,Jokowi punya banyak alasan mengapa dirinya mengambil keputusan yang sebelumnya ia sanggah,dengan berbagai pertimbangan Jokowi berjanji akan mengubah Indonesia menjadi lebih baik dengan segala program yang telah dipersiapkan serta tidak melupakan Jakarta tempat dimana ia menjadi Gurbernur,menurutnya dengan mendapatkan posisi sebagai presiden tidak ada batasan yang menyulitkan untuk merubah dan memperbaiki Indonesia,terlebih Jakarta sebagai ibukota negara,selama ia menjabat menjadi Gurbernur Jakarta,jokowi merasa mendapatkan beban terutama dalam terbatasnya hak dan wewenang yang ia miliki untuk menjalankan tugasnya dengan baik,maka itu ia memutuskan turut ikut dalam pilpres 2014, dalam kasus ini para pendukung Jokowi dan masyarakat luas pastinya akan membuka mata dan mencari sosok Pemimpin yang diimpikan mereka, dimana gaya kepemimpinan Jokowi yang dirasa jelas dan terbuka serta mau mendengar keluhan dari setiap bagian dari masyarakat,tentunya Jokowi punya posisi yang unggul dan berpotensi memenangkan pilpres 2014, karena gaya Kepemimpinan Demokratis baik untuk organisasi besar seperti sebuah negara kepulauan terbesar didunia yaitu Indonesia,dimana setiap penjuru dari sabang sampai merauke memiliki harapan akan kesejahteraan yang merata, disinilah sosok Jokowi dirasa bisa memimpin negara dengan segala macam permasalahan dan problematikanya, seorang Jokowi adalah sosok pemimpin yang sukses dikarenakan ia bisa mendapatkan simpati dan banyak suara masyarakat tanpa adanya usaha yang besar, bahkan cenderung posisi pemimpin yang ia dapatkan sekarang merupakan dorongan dari banyak lapisan masyarakat yang menginginkan perubahan nyata pada negara ini. Banyak pemimpin dengan segala kelebihan dan kekurangan, serta gaya kepemimpinan yang beragam akan tetapi gaya kepemimpinan demokratis Jokowilah yang paling mendapatkan hati dimasyarakat, bahkan apabila pemimpin lain mencoba meniru gaya kepemimpinan Jokowi hal itu tidak akan berhasil karena hal tersebut sudah melekat erat dengan image seorang Jokowi.

1. Dwight D. Eisenhower

Dwight David Eisenhower lahir pada tanggal 14 Oktober 1890 di Denison, Texas. Dwight D Eisenhower adalah tentara dan politikus Amerika. Ia menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat ke-34 (1953-1961).

Pada perang Dunia II, ia adalah panglima tertinggi sekutu di Eropa dengan pangkat Jendral Angkatan Dara. Pada 3 Januari 1959, ia meresmikan penetapan [Alaska](http://id.wikipedia.org/wiki/Alaska) sebagai negara bagian yang ke-49 yang merupakan wilayah terluas di Amerika. Eisenhower adalah satu-satunya presiden yang pernah berdinas dalam Perang Dunia I maupun Perang Dunia II.

Sesudah perang, Dwight Eisenhower berturut-turut menjadi Kepala Staf Angkatan Darat Amerika, Presiden Universitas Columbia di New York, dan Panglima Tertinggi pasukan Pakta Pertahanan Atlantik Utara atau [NATO](http://id.wikipedia.org/wiki/NATO), di Paris. Pada saat itu, baik [Partai Demokrat](http://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Demokrat) maupun [Partai Republik](http://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Republik_%28Amerika_Serikat%29)membujuknya supaya bersedia menjadi calon Presiden masing masing. Akhirnya ia terpilih menjadi Presiden dengan perbedaan suara yang banyak sekali. Dengan berunding berdasarkan kekuatan militer Presiden Dwight Eisenhower berusaha meredakan ketegangan akibat perang dingin. la antara lain berhasil mengadakan penghentian tembak menembak sepanjang perbatasan Korea Selatan, dan menutup perjanjian perdamaian yang menjadikan Austria sebuah negara netral. Presiden Dwight Eisenhower memusatkan perhatiannya pada usaha memelihara perdamaian dunia. Ia mengadakan program rakyat ke rakyat yang mengajurkan agar rakyat biasa dari semua negara saling bertemu dan berbicara untuk memupuk saling pengertian dan persahabatan. Dari program ini timbullah program hubungan persaudaraan antara kota-kota Amerika dan kota-kota negara-negara lain. Kini lebih dari 100 kota Amerika mempunyai hubungan semacam itu dengan kota-kota di seluruh dunia. Program ini dinamakan *sister city*. Presiden Eisenhower dengan gembira menyaksikan perkembangan programnya "atom untuk perdamaian." Dalam program itu, Amerika menyumbangkan uranium kepada negara-negara berkembang demi kesejahteraan manusia. Pada [1964](http://id.wikipedia.org/wiki/1964), [Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) mendapat bantuan sebanyak $ 350.000 sebagai sumbangan untuk pembangunan [reaktor atom](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Reaktor_atom&action=edit&redlink=1) di [Bandung](http://id.wikipedia.org/wiki/Bandung).

Einshower terkenal dengan gaya Kepemimpinan Demokratisnya yaitu pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya. Dan gaya kepemimpinan ini ada dalam diri Einshower.

**BAB III**

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Kepemimpinan yang efektif harus memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua pekerja dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Tanpa kepemimpinan atau bimbingan, hubungan antara tujuan perseorangan dan tujuan organisasi mungkin menjadi renggang (lemah). Keadaan ini menimbulkan situasi dimana perseorangan bekerja untuk mencapai tujuan pribadinya, sementara itu keseleruhan organisasi menjadi tidak efisien, dalam pencapaian sasarannya.

Gaya Kepemimpinan Demokratis merupakan salah satu yang paling efektif dan mempunyai tingkat produkstivitas serta moral kelompok yang tinggi. Gaya kepemimpinan seperti ini mempunyai tingkat partisipasi anggota yang sangat tinggi dan tepat diterapkan pada kondisi dimana seseorang didalam kelompok tersebut mempunyai kapasitas tinggi dan keinginan saling memberi.

**DAFTAR PUSTAKA**

<https://www.scribd.com/document/333793667/Contoh-Pemimpin-Dengan-Gaya-Kepemimpinan-Demokratis>

<http://marsceljrs.blogspot.co.id/2014/06/pentingnya-kepemimpinan-dalam.html>

http://www.gomarketingstrategic.com/2016/11/apa-pengertian-kepemimpinan-demokratis.html

## Gaya Kepemimpinan Demokratis

Setiap organisasi memiliki pemimpin yang menerapkan [gaya kepemimpinan](https://www.finansialku.com/tag/gaya-kepemimpinan/)masing-masing sesuai karakter dan juga situasi yang mereka hadapi.

Dalam berorganisasi, rata-rata gaya kepemimpinan demokratis sangat diharapkan bagi para anggotanya.

Ada berbagai alasan yang mendasarinya, terkait kelebihan dan kekurangan dari gaya kepemimpinan demokratis yang nampaknya lebih banyak mengakomodasi aspirasi dari setiap anggota salah satunya.

Dalam gaya kepemimpinan demokratis, pendapat dari setiap anggota akan mendapat perhatian oleh pemimpin, terutama dalam andil mereka untuk menentukan keputusan yang akan didaulat oleh organisasi atau kelompok tersebut.

Walaupun menjadi sebuah gaya [kepemimpinan](https://www.finansialku.com/tag/kepemimpinan/) yang paling banyak menjadi pilihan dan favorit bagi banyak orang, ternyata sistem demokrasi belum 100% dianut oleh salah satu negarapun di dunia ini.

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem demokrasi, dimana Indonesia memilih kepala negara untuk menjabat sebagai presiden dan setiap perwakilannya melalui pemilihan umum yang biasanya dilaksanakan setiap 5 tahun sekali.

Gaya kepemimpinan demokratis mengangkat slogan yang mengedepankan suara rakyat, yaitu “dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”. Dimana setiap keputusan dan ide berasal dari usulan rakyat, selanjutnya dilakukan bersama-sama oleh rakyat dan bertujuan untuk kepentingan rakyat itu sendiri.

Melihat slogan tersebut, lantas dimanakah peran dan posisi dari para pemimpin yang telah dipilih melalui pemilihan umum jika semuanya digagas dari rakyat, dilaksanakan oleh rakyat dan bagi kepentingan rakyat?

Dalam hal ini, gaya kepemimpinan demokratis menempatkan para pemimpin sebagai koordinator dan integrator, dimana para pemimpin bertugas mendiskusikan setiap keputusan yang akan diambil sebelum diserahkan kepada[organisasi](https://www.finansialku.com/tag/organisasi/) pada tingkat bawahan.

Selain itu, para pemimpin juga berperan sebagai pengawas, pengatur dan pemegang kontrol.

Dengan kata lain, pemimpin memiliki peran penting untuk memastikan setiap keputusan yang diambil bersama tersebut telah dilakukan oleh setiap bawahannya.

Dalam gaya kepemimpinan demokratis, filsafat demokratis mengedepankan akan pengakuan dan penerimaan bahwa setiap individu adalah makhluk yang memiliki harkat dan juga martabat yang mulia dengan hak asasi yang sama.

Menurut Sondang P. Siagian (1989, h.18) pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis memiliki karakteristik sebagai berikut:

* Kemampuan pemimpin mengintegrasikan organisasi pada peranan dan porsi yang tepat.
* Mempunyai persepsi yang holistik.
* Menggunakan pendekatan yang integralistik.
* Organisasi secara keseluruhan.
* Menjunjung tinggi harkat dan martabat bawahan.
* Bawahan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
* Terbuka terhadap ide, pandangan dan saran bawahannya.
* Bersifat rasional dan obyektif.
* Memelihara kondisi kerja yang kondusif, inovatif, dan kreatif.

Sebagai seorang pemimpin dalam sebuah organisasi, dalam gaya kepemimpinan demokratis, pengaruh yang diberikan kepada setiap bawahan adalah kemampuan mutlak yang harus dimilikinya.

Pengaruh ini tidak lain agar tujuan organisasi dapat tercapai, melalui bujukan, arahan dan sebagai jembatan penghubung kerja sama yang terjalin antar organisasi agar mampu bersinergi bersama.

# Kelebihan dan Kekurangan Gaya Kepemimpinan Demokratis

**Yuk, ketahui kelebihan dan kekurangan gaya kepemimpinan demokratis yang popular dan favorit serta termasuk gaya kepemimpinan yang dianut dalam sistem kepemimpinan di Indonesia.**

Simak rubrik Finansialku berikut ini. Selamat membaca!

Rubrik Finansialku



## Gaya Kepemimpinan Demokratis

Setiap organisasi memiliki pemimpin yang menerapkan [gaya kepemimpinan](https://www.finansialku.com/tag/gaya-kepemimpinan/)masing-masing sesuai karakter dan juga situasi yang mereka hadapi.

Dalam berorganisasi, rata-rata gaya kepemimpinan demokratis sangat diharapkan bagi para anggotanya.

Ada berbagai alasan yang mendasarinya, terkait kelebihan dan kekurangan dari gaya kepemimpinan demokratis yang nampaknya lebih banyak mengakomodasi aspirasi dari setiap anggota salah satunya.

Dalam gaya kepemimpinan demokratis, pendapat dari setiap anggota akan mendapat perhatian oleh pemimpin, terutama dalam andil mereka untuk menentukan keputusan yang akan didaulat oleh organisasi atau kelompok tersebut.

Walaupun menjadi sebuah gaya [kepemimpinan](https://www.finansialku.com/tag/kepemimpinan/) yang paling banyak menjadi pilihan dan favorit bagi banyak orang, ternyata sistem demokrasi belum 100% dianut oleh salah satu negarapun di dunia ini.

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem demokrasi, dimana Indonesia memilih kepala negara untuk menjabat sebagai presiden dan setiap perwakilannya melalui pemilihan umum yang biasanya dilaksanakan setiap 5 tahun sekali.



[Baca Juga: [**Apakah Anda Sudah Tahu Tentang Fungsi Kepemimpinan? Ini Informasinya**](https://www.finansialku.com/fungsi-kepemimpinan/)]

Gaya kepemimpinan demokratis mengangkat slogan yang mengedepankan suara rakyat, yaitu “dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”. Dimana setiap keputusan dan ide berasal dari usulan rakyat, selanjutnya dilakukan bersama-sama oleh rakyat dan bertujuan untuk kepentingan rakyat itu sendiri.

Melihat slogan tersebut, lantas dimanakah peran dan posisi dari para pemimpin yang telah dipilih melalui pemilihan umum jika semuanya digagas dari rakyat, dilaksanakan oleh rakyat dan bagi kepentingan rakyat?

Dalam hal ini, gaya kepemimpinan demokratis menempatkan para pemimpin sebagai koordinator dan integrator, dimana para pemimpin bertugas mendiskusikan setiap keputusan yang akan diambil sebelum diserahkan kepada[organisasi](https://www.finansialku.com/tag/organisasi/) pada tingkat bawahan.

Selain itu, para pemimpin juga berperan sebagai pengawas, pengatur dan pemegang kontrol.

Dengan kata lain, pemimpin memiliki peran penting untuk memastikan setiap keputusan yang diambil bersama tersebut telah dilakukan oleh setiap bawahannya.



[Baca Juga: [**Kunci Sukses Kepemimpinan: 3P (Passion, Persistence, Panache)**](https://www.finansialku.com/kunci-sukses-kepemimpinan-3p/)]

Dalam gaya kepemimpinan demokratis, filsafat demokratis mengedepankan akan pengakuan dan penerimaan bahwa setiap individu adalah makhluk yang memiliki harkat dan juga martabat yang mulia dengan hak asasi yang sama.

Menurut Sondang P. Siagian (1989, h.18) pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis memiliki karakteristik sebagai berikut:

* Kemampuan pemimpin mengintegrasikan organisasi pada peranan dan porsi yang tepat.
* Mempunyai persepsi yang holistik.
* Menggunakan pendekatan yang integralistik.
* Organisasi secara keseluruhan.
* Menjunjung tinggi harkat dan martabat bawahan.
* Bawahan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
* Terbuka terhadap ide, pandangan dan saran bawahannya.
* Bersifat rasional dan obyektif.
* Memelihara kondisi kerja yang kondusif, inovatif, dan kreatif.

Sebagai seorang pemimpin dalam sebuah organisasi, dalam gaya kepemimpinan demokratis, pengaruh yang diberikan kepada setiap bawahan adalah kemampuan mutlak yang harus dimilikinya.

Pengaruh ini tidak lain agar tujuan organisasi dapat tercapai, melalui bujukan, arahan dan sebagai jembatan penghubung kerja sama yang terjalin antar organisasi agar mampu bersinergi bersama.

### ****Gratis Download Ebook Perencanaan Keuangan untuk Umur 20 an****

[](http://www.finansialku.com/wp-content/uploads/2015/08/Ebook-Perencanaan-Keuangan-untuk-Usia-20-an-Perencana-Keuangan-Independen-Finansialku.jpg)

[DOWNLOAD SEKARANG](http://www.finansialku.com/perencanaan-keuangan-untuk-usia-20-an-finansialku-2/)

## Ciri Gaya Kepemimpinan Demokratis

Ada banyak gaya kepemimpinan di dunia ini yang diterapkan oleh berbagai organisasi atau bahkan setiap negara dalam menjalankan roda pemerintahannya.

Ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis yang membedakannya dengan gaya kepemimpinan yang lain diantaranya sebagai berikut:

### #1 Kekuasaan Pimpinan Tidak Mutlak

Sebagai pemimpin dalam organisasi yang menganut gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin tidak memiliki wewenang yang mutlak dimana setiap keputusan dan kebijakan organisasi atau negara dilakukan melalui musyawarah mufakat.

Dengan demikian setiap pendapat dari bawahan dapat menjadi sebuah landasan dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, bawahan juga memiliki hak untuk membuat keputusan, walaupun tetap ada batasan yang harus ditaati sesuai dengan aturan atau perundangan yang berlaku dan disepakati bersama dalam sebuah aturan tertulis yang berisi tentang wewenang dari atasan dan juga sejauh mana keterlibatan dari para bawahan.

### #2 Adanya Komunikasi yang Baik

Komunikasi yang terjadi antara atasan dan bawahan dalam gaya kepemimpinan demokratis berlangsung dengan baik.

Bawahan tidak perlu segan dalam memberikan saran, kritik atau masukan kepada atasan, dengan tata cara atau prosedur yang benar berdasarkan fakta, sehingga pemimpin pun juga mendengar saran atau pendapat dari bawahannya.

### #3 Pengawas di Kedua Belah Pihak

Pengawasan tidak hanya dilakukan dari atasan kepada bawahan, tetapi juga sebaliknya.

Ada pengawas yang bertugas untuk memastikan bahwa pemimpin melaksanakan tugasnya dengan benar sesuai dengan aturan dan wewenang yang tertuang dalam peraturan atau perundangan tertulis.

### #4 Pemimpin dan Bawahan Memikul Tanggung Jawab Bersama

Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Inilah peribahasa yang menjadi sebuah nilai moral yang dianut oleh gaya kepemimpinan demokratis, dimana pemimpin dan juga bawahan menanggung tanggung jawab secara bersama-sama, tidak berat sebelah.

Dalam hal ini, setiap keberhasilan ataupun kegagalan sama-sama dipikul bersama-sama, baik itu oleh pemimpin dan juga para bawahannya.

### #5 Adanya Kebebasan Berpendapat Bagi Bawahan

Dalam gaya kepemimpinan demokratis, setiap bawahan memiliki andil yang sama dan keleluasaan untuk mengutarakan pendapat dan aspirasi mereka terhadap organisasi.

Aturan dan tata cara prosedur tercantum secara tertulis untuk membuat alur memberikan masukan tetap tertib dan kondusif.

Tujuan dari gaya kepemimpinan demokratis adalah untuk mengaspirasi kepentingan bersama, oleh sebab itu setiap individu tanpa kecuali memiliki hak suara yang sama untuk didengar dan diperhatikan.

## Kelebihan dan Kekurangan Gaya Kepemimpinan Demokratis

Hingga saat ini, belum ada satu gaya kepemimpinan yang sempurna yang mampu menjadi sebuah sistem tatanan kepemimpinan yang 100% efektif dan mampu menanggulangi setiap persoalan.

Adapun gaya kepemimpinan demokratis, selain menjadi sebuah gaya kepemimpinan yang paling banyak diminati karena berbagai kelebihannya, ternyata gaya kepemimpinan demokratis juga memiliki kekurangan atau kelemahannya tersendiri.

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari gaya kepemimpinan demokratis.

Kelebihan Gaya Kepemimpinan Demokratis

* Hubungan antara pemimpin dan bawahan harmonis dan tidak kaku.
* Keputusan dan kebijaksanaan diambil melalui diskusi sehingga bawahan akan merasa dihargai dan dibutuhkan peranannya.
* Mengembangkan daya kreatif dari bawahan karena dapat mengajukan pendapat dan saran.
* Bawahan akan merasa percaya diri dan nyaman sehingga bisa mengeluarkan kemampuan terbaiknya untuk menyelesaikan tugasnya.
* Bawahan akan merasa bersemangat karena merasa diperhatikan.
* Tidak mudah lahir kubu oposisi karena pemimpin dan bawahan sejalan.

Kekurangan Gaya Kepemimpinan Demokratis

* Proses pengambilan keputusan akan berlangsung lama karena diambil secara musyawarah.
* Sulitnya dalam pencapaian kata mufakat karena pendapat setiap orang jelas berbeda.
* Akan memicu konflik apabila keputusan yang diambil tidak sesuai dan apabila ego masing-masing anggota tinggi.

<https://www.finansialku.com/gaya-kepemimpinan-demokratis/>